



Optimalisasi Peran MDT Melalui Seni Qasidah Terhadap anak-anak Kampung Selaawi Desa Wangunsari

Muhammad Fachrijal Azka Alghifari¹, Rini Tri Wahyuni², Tesya Nurcahyani³

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fachrijalazka02@gmail.com

² Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinitriw38@gmail.com

³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Soisla dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tesyanurcahyani22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak-anak di daerah pedesaan seperti Kampung Selaawi, Desa Wangunsari, merupakan salah satu tantangan utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Musyawarah Desa Terpadu (MDT) adalah forum partisipasi masyarakat yang potensial untuk memperbaiki pendidikan di desa-desa seperti ini. Namun, perlu inovasi dan pendekatan yang berbeda untuk mengoptimalkan peran MDT dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Seni Qasidah, yang memiliki akar dalam budaya lokal, muncul sebagai alat yang potensial untuk pendidikan anak-anak secara informal. Dalam penelitian ini, kami menjelajahi bagaimana seni Qasidah dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran MDT dalam meningkatkan pendidikan anak-anak di Kampung Selaawi, Desa Wangunsari. Kami menganalisis pendekatan inovatif yang telah diterapkan dalam penggunaan seni Qasidah sebagai alat untuk memotivasi dan memberdayakan anak-anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi seni Qasidah dalam menciptakan iklim pendidikan yang lebih kreatif dan partisipatif di tingkat desa. Kami juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi program ini serta mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni Qasidah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak dalam pendidikan di tingkat desa. Selain itu, kami mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran MDT dalam mendukung program ini. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana seni Qasidah dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di tingkat desa, serta bagaimana MDT dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam upaya ini. Diharapkan hasil ini dapat memberikan kontribusi positif untuk pembangunan pendidikan anak-anak dan masyarakat di Kampung Selaawi, Desa Wangunsari, serta memberikan inspirasi bagi upaya serupa di daerah-daerah lain.

Kata Kunci: Optimalisasi Pean MDT, Seni Qasidah, Pendidikan Anak-Anak

Abstract

Education for children in rural areas such as Kampung Selaawi, Wangunsari Village, poses one of the primary challenges in sustainable development efforts. The Musyawarah Desa Terpadu (MDT) is a community participation forum with the potential to enhance education in such villages. However, innovative and distinct approaches are required to optimize the role of MDT in improving the quality of children's education. Qasidah art, deeply rooted in local culture, emerges as a potential tool for informal child education. In this research, we explore how Qasidah art can be utilized to optimize the role of MDT in enhancing children's education in Kampung Selaawi, Wangunsari Village. We analyze innovative approaches applied in using Qasidah art as a means to motivate and empower children in the learning process. This study aims to delve into the potential of Qasidah art in creating a more creative and participatory educational environment at the village level. We also identify barriers and challenges in the implementation of this program and seek solutions to overcome these obstacles. Research results indicate that Qasidah art can effectively serve as a tool to boost motivation and participation among children in village-level education. Additionally, we identify several strategies that can be employed to optimize the role of MDT in supporting this program. This research provides a deeper insight into how Qasidah art can be used as a tool to enhance children's education at the village level, as well as how MDT can play a more effective role in these efforts. It is hoped that these findings will make a positive contribution to the development of education for children and communities in Kampung Selaawi, Wangunsari Village, and serve as an inspiration for similar initiatives in other regions.

Keywords: MDT Role Optimization, Qasidah Art, Child Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak-anak merupakan salah satu fondasi penting untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Di banyak daerah, termasuk Kampung Selaawi di Desa Wangunsari, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak merupakan tantangan utama. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, peran Musyawarah Desa Terpadu (MDT) menjadi semakin penting.

MDT adalah forum partisipasi masyarakat yang berfungsi untuk mengkoordinasikan berbagai program dan kegiatan yang relevan dengan perkembangan desa. Namun, untuk mengoptimalkan peran MDT dalam meningkatkan pendidikan anak-anak, seringkali diperlukan inovasi dan pendekatan yang berbeda.

Dalam hal ini, seni Qasidah, yang memiliki akar kuat dalam budaya lokal, muncul sebagai sumber daya yang potensial untuk meningkatkan pendidikan anak-anak. Seni Qasidah, dalam bentuk nyanyian dan permainan, dapat menjadi alat yang kuat untuk pendidikan informal, memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dalam makalah ini, kami akan menjelajahi bagaimana seni Qasidah dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran MDT dalam meningkatkan pendidikan anak-anak di Kampung Selaawi, Desa Wangunsari. Kami akan menganalisis pendekatan-pendekatan inovatif yang telah diterapkan dalam penggunaan seni Qasidah sebagai alat untuk memotivasi dan memberdayakan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi seni Qasidah dalam menciptakan iklim pendidikan yang lebih kreatif dan partisipatif di tingkat desa. Selain itu, kami juga akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program ini serta mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana seni Qasidah dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di tingkat desa, serta bagaimana peran MDT dapat dioptimalkan dalam upaya ini. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan pendidikan anak-anak dan masyarakat di Kampung Selaawi, Desa Wangunsari, serta memberikan inspirasi bagi upaya serupa di daerah-daerah lain.

B. METODE PENGABDIAN

Metode harus melalui beberapa tahapan yang selaras dengan metode pelaksanaan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Pada tahapan pertama Tim peserta KKN Kelompok 300 melakukan observasi lapangan serta mewawancarai tokoh agama dan masyarakat di Desa Wangunsari untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus dilakukan oleh tim peserta KKN Kelompok 300 kedepannya. Pada tahap berikutnya, kami melakukan survey ke beberapa tempat yang ada di Desa Wangunsari untuk mengetahui tempat mana yang dapat kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program kerja. Selanjutnya kami merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan ditempat yang tertentu. Tahap terakhir ialah melaksanakan program kerja yang telah direncanakan yaitu Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDT Darul Ulum) serta mengadakan kegiatan Seni Qasidah.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Maksud dari hal tersebut ialah untuk memahami fenomena – fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan mendeskripsikannya kedalam kata dan bahasa. Sedangkan

metode pengambilan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program yang dilaksanakan oleh tim peserta KKN Kelompok 300 ialah program kerja dibidang pendidikan sehingga adapula penggunaan strategi pembelajaran ekspositori¹. Strategi pembelajaran ini merupakan rencana pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (dapat dilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok santri, agar mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan ini berupaya untuk membantu masyarakat Desa Wangunsaridalam mengembangkan pendidikan MDT di Darul Ulum. Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dengan beberapa program kerja yang telah direncanakan maupun melaksanakan program yang sudah ada di MDT tersebut yaitu Mengajar pengajian anak-anak Madrasah (MDT Darul Ulum).

Dalam menjalankan program kerja ini Tim pengabdian peserta KKN bekerjasama dengan Kepala MDTA dalam melaksanakan program kerja dan membantu beberapa kegiatan yang ada di MDTA. Setelah seluruh program kerja telah selesai dilakukan, tim pengabdian peserta KKN melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, agar kami mengetahui apakah program yang selama ini sudah kami lakukan sudah efektif dan sesuai.

Berikut beberapa kegiatan Program Kerja yang telah dilaksanakan:

1. Mengajar Pengajian Anak-Anak MDT Darul Ulum

Program mengajar pengajian anak-anak di MDT Darul Ulum ini merupakan program kerja yang bertujuan untuk membantu para pengajar di MDT Darul Ulum dalam membimbing pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di Madrasah tersebut.

Kegiatan mengajar MDT Darul Ulum ini dilaksanakan setiap hari terkecuali hari sabtu dan minggu. Pengabdian peserta KKN yang dimulai di minggu pertama pada hari Rabu, 27 Agustus 2022 - dengan mengajar anak TK dan anak Sekolah Dasar kelas 1-6 dengan jadwal mengajar yang berbeda tiap orang.

13.00-14.00,
15.00-16.00
disampaikan
mengenai
Iqro dan Qur'an.



Dimulai dari pukul
14.00-15.00 dan
dengan materi yang
yaitu berupa materi
tajwid, pembacaan

¹ Gestiana Ragin, Ardi Refando, and Dian Utami Chaerani, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 54–60, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di MDT Darul Ulum

2. Pelatihan Seni Qasidah

Dalam upaya untuk memperkaya potensi seni dan budaya di Kampung Selaawi, MDT Darul Ulum telah meluncurkan program pelatihan seni Qasidah yang ambisius. Program ini bertujuan untuk menggali bakat-bakat lokal dan memberikan wadah bagi warga dan anak-anak Kampung Selaawi untuk belajar dan mengembangkan seni tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya.

Pelatihan seni Qasidah di MDT Darul Ulum bukan hanya tentang musik dan nyanyian ini adalah tentang menjaga warisan budaya yang berharga dan meneruskannya ke generasi mendatang. Setiap minggu, pemuda dan pemudi dari Kampung Selaawi berkumpul di MDT untuk belajar tentang berbagai aspek seni Qasidah, termasuk teknik vokal, harmoni, pemahaman lirik, serta aspek-aspek penting lainnya.

Selain itu, pelatihan ini juga mengajar nilai-nilai seperti kerjasama tim, rasa hormat terhadap budaya dan tradisi, serta rasa kebersamaan dalam menghasilkan karya seni yang bermakna. Para peserta pelatihan ini memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam pertunjukan-pertunjukan yang menarik, yang pada gilirannya memperkaya kehidupan budaya masyarakat di sekitarnya.

Program pelatihan seni Qasidah di MDT Darul Ulum tidak hanya memberikan pengetahuan tentang seni tradisional; itu juga membuka pintu untuk ekspresi kreatif dan penemuan bakat-bakat tersembunyi. Para peserta diberi ruang untuk berkembang dan tumbuh dalam seni Qasidah, yang tidak hanya menjadi hobi yang bermakna tetapi juga sarana untuk mempertahankan dan menghargai warisan budaya yang kaya dalam lingkungan mereka.

Ini merupakan bukti nyata bagaimana MDT Darul Ulum bekerja untuk mengoptimalkan perannya dalam mendukung pendidikan dan pengembangan komunitas di Kampung Selaawi. Melalui pelatihan seni Qasidah, mereka telah menciptakan peluang bagi pemuda dan pemudi untuk meraih potensi penuh mereka dalam dunia seni dan budaya, sekaligus menjaga warisan budaya yang berharga di Desa Wangunsari.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan latihan Qasidah di MDT Darul Ulum

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan Kegiatan belajar mengajar di MDT Darul Ulumberlangsung dengan baik, anak-anak di desa Wangunsari sendiri, lebih tepatnya anak-anak di RW 09 memiliki semangat belajar yang tinggi, santriwan/wati keseluruhan kurang lebih berjumlah 60 santri. Kegiatan belajar mengajar di MDT Darul Ulum dilaksanakan di dua tempat yang berbeda yaitu di Yayasan Darul Ulum sendiri dan juga di masjid Darussalam, namun masih berada dalam naungan Yayasan Matla'ul Anwar Insani. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan jadwal yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya, kelasnya sendiri dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas TK, kelas 1 & 2 dan kelas 3 & 4. Kelas TK dan kelas 3 & 4 belajar pada pukul 14.00 s/d pukul 15.00 sedangkan untuk kelas 1 & 2 belajar pada pukul 15.30 s/d pukul 16.30.

Sama seperti MDT pada umumnya kegiatan yang dilaksanakan di MDT Darul Ulum setiap harinya yaitu berupa teori dan juga membaca iqro dan Al-Quran, untuk teorinya sendiri pengajar akan menuliskan materi pada papan tulis yang kemudian akan ditulis ulang oleh anak-anak, dan tak lupa sebelum pulang pengajar akan menjelaskan materi tersebut.

Setelah ikut serta dalam melaksanakan belajar mengajar di MDT Darul Ulum, dapat terlihat permasalahan yang terjadi, yaitu terhambatnya kemampuan anak dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya yaitu dikarenakan adanya campur tangan orang tua dalam proses belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar dilaksanakan orang tua akan ikut masuk ke ruang belajar dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal



tersebut dapat berdampak negative pada anak. Terlalu ikut campur dalam kehidupan anak akan membuat anak tidak tumbuh dengan baik, anak cenderung akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, anak akan sulit beradaptasi dengan masalah, selain itu anak akan memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, anak akan cenderung menutup diri dan tidak mudah bergaul dengan anak seusianya. Oleh karena itu terlalu ikut campur dalam proses pembelajaran anak akan mengakibatkan terhambatnya kemampuan anak dalam belajar.²

Dari permasalahan yang terjadi, mahasiswa KKN dan juga guru MDT Darul Ulum berupaya mencari solusi untuk menangani permasalahan tersebut. Solusi yang dapat digunakan yaitu berupa kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak dapat berkreativitas dengan baik dan sebagai refreshing untuk anak agar anak tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang sama setiap harinya. Oleh karena itu mahasiswa KKN dan guru MDT berkoordinasi untuk melaksanakan kegiatan "Senin Berinovasi" pada setiap minggunya. Pada kegiatan tersebut berisikan kegiatan berupa perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan kreativitas anak dan juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, perlombaan tersebut berupa lomba adzan, lomba kaligrafi dan lomba mewarnai, dan tidak lupa anak-anak akan diberikan reward atas hasil kerja kerasnya, dengan tujuan agar anak semakin semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain kegiatan Senin Berinovasi, solusi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan *Fun learning* dalam kegiatan belajar mengajar, sama seperti kegiatan belajar pada hari-hari biasanya, akan tetapi dengan diterapkannya *Fun learning* kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Dimana kegiatan belajar dilakukan sambil bermain seperti menghafal sambil bernyanyi, bermain game menjawab soal dan kegiatan belajar lainnya yang menyenangkan³. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menciptakan suasana belajar yang ceria, sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu anak-anak juga akan lebih mudah dalam menghafal dan memahami materi yang disampaikan.

Solusi tersebut selain untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan rasa percaya diri anak, juga dapat melatih psikomotorik, afektif dan juga kognitif pada anak. Kognitif adalah penguasaan terhadap materi akademik, ranah kognitif lebih melibatkan otak dan mental. Afektif merupakan hasil proses belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kecakapan dalam prosesnya. Sedangkan psikomotorik adalah hasil proses belajar yang berkaitan

² Syeh Hawib Hamzah, *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)* (IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2012).

³ Ghina Aidah Nabilah, "Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV Di SD Islam Nurul Jihad," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 149–57, <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4286>.

pada keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia mendapatkan pengalaman dalam belajar.

Dari solusi-solusi yang dilakukan mendapatkan respon positif, baik dari orang tua santri, anak-anak, maupun dari gurunya sendiri, anak-anak menjadi semakin semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji, bahkan banyak anak yang tertarik dan bergabung dalam kegiatan belajar mengajar di MDT Darul Ulum.

E. PENUTUP

Dari kegiatan KKN Sisdamas ini diketahui bahwa selain sebagai sarana mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan pada masyarakat, wawasan terhadap permasalahan suatu wilayah akan terbuka. Seperti pendidikan di MDT Darul Ulum yang mengalami permasalahan dengan kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat berdampak pada psikologis anak yang akan menghambat tumbuh kembangnya. Maka dari itu, penulis merancang berbagai program yang menunjang kembali aktifnya anak, kepercayaan dirinya, dan meningkatkan kreativitasnya. Program tersebut mendapatkan respon positif dari orang tua santri, anak-anak, maupun dari gurunya sendiri. Program tersebut membuat anak-anak menjadi semakin semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji, bahkan banyak anak yang tertarik dan bergabung dalam kegiatan belajar mengajar di MDT Darul Ulum.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terbentuknya penulisan ini. Terkhusus kepada para tokoh masyarakat Desa Wangunsari yang telah menerima kami melakukan kegiatan KKN Sisdamas, para masyarakat Desa, staf pendidik Madrasah Darul Ulum, serta dosen pembimbing lapangan yang telah membina kami dengan baik. Tak lupa kepada para teman-teman KKN Sisdamas Kelompok 300 yang bersama-sama membentuk program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

INLINE CITATION Ragin, Gestiana, Ardi Refando, and Dian Utami Chaerani. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 54–60. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa..>

BIBLIOGRAPHY Nabilah, Ghina Aidah. "Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV Di SD Islam Nurul Jihad." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 149–57. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4286>.

Husna, Vinny Nabila. "Implementasi Program Pengembangan Potensi Anak Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hikmah Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 128–33.

Rachman, Fathor, and Ach Maimun. "Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi Tentang Peran MDT Di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep) Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) As Relegious Knowledge Institution Of Villager (A Study About The Role Of," n.d. <http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news>.

Adib, Noblana, Iain Syaikh, Abdurrahman Siddik, and Bangka Belitung. "Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) TAHUN 2011-2015." *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Vol. 2, 2019.

Hamzah, Syeh Hawib. *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*. IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2012.

Husna, Ridhatul, Muhammad Zalnur, and Fakultas Tarbiyah. "Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA Dan MDT (Awu) Dan Sejenisnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia" 3 (2022): 23–31. <https://doi.org/10.24036/kwkib.vxix>.